

Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Melani Anggraini dan Siska Handarani

Program Studi Teknik Industri Universitas Malahayati
Jl. Pramuka No.27 Kemiling Bandar Lampung 35153
Email : melani.malahayati@gmail.com

Abstrak. Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan analisis rasio yang membandingkan antar satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis solvabilitas perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Variabel yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan terdiri atas tiga rasio solvabilitas, yaitu Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER). Sampel data studi ini terdiri atas 3 perusahaan migas yaitu PT. Medco Energi Internasional Tbk., PT. Mega Persada Tbk., dan PT. Elnusa Tbk. periode 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan migas dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Standar industri untuk DAR = 35%, DER = 90%, dan LTDER = 10 kali. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: PT. Medco Energi Internasional Tbk., PT. Mega Persada Tbk., dan PT. Elnusa Tbk., memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dilihat dari segi DAR dan DER. Dimana PT. Medco Energi Internasional Tbk. memiliki rata-rata DAR = (66,2%) dan DER = (195,6%), PT. Mega Persada Tbk. memiliki rata-rata DAR = (60,6%) dan DER = (158,2%) dan PT. Elnusa Tbk. memiliki rata-rata DAR = (48,8%) dan DER = (96,8%). Sedangkan dilihat dari segi LTDER ketiga perusahaan memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, dimana PT. Medco Energi Internasional Tbk., memiliki rata-rata LTDER = 1,34 kali, PT. Mega Persada Tbk. memiliki rata-rata LTDER = 0,86 kali, dan PT. Elnusa Tbk. memiliki rata-rata LTDER = 0,22 kali.

Kata Kunci : DAR, DER, Kinerja Keuangan, LTDER, Rasio Solvabilitas

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha menyebabkan tingginya persaingan, sehingga tiap perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dan efektifitas usaha untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dimasa datang. Untuk itu suatu perusahaan harus mengetahui kondisinya, yaitu dengan menganalisa laporan keuangan. Kondisi yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai. Sedangkan kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu. Ukuran yang sering dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainnya yang relevan dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui perkembangan suatu perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang, sehingga dapat diputuskan apakah kondisi perusahaan baik atau buruk. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Hal ini sesungguhnya jarang terjadi kecuali perusahaan mengalami kepailitan. Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari

aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah aktiva (total aset) dengan jumlah hutang (jangka pendek maupun jangka panjang). Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki risiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah. Industri tambang khususnya dalam bidang minyak dan gas bumi mempunyai peranan yang sangat penting dan keberadaannya mutlak dalam pembangunan ekonomi. Berhubung Indonesia adalah salah satu negara pengekspor migas, baik itu berbentuk minyak mentah, gas, ataupun minyak olahan, sekaligus juga pengimpor minyak terbesar di dunia. Indonesia menduduki peringkat ke-25 negara potensi minyak terbesar dengan cadangan minyak sebesar 4,3 miliar barrel dan berada di posisi ke-21 sebagai penghasil minyak mentah terbesar di dunia yakni sebanyak 1 juta barel per hari, serta menduduki peringkat ke-2 sebagai pengekspor *liquefied natural gas* (LNG) terbesar sebanyak 29,6 scf. Bagaimanapun, nilai ekspor migas ini cenderung turun dari tahun ke tahun, dari US\$ 41,5 miliar pada tahun 2011, menjadi hanya US\$ 30,3 miliar pada 2014 (penyebabnya bukan karena semata penurunan harga minyak dunia, mengingat rata-rata harga minyak pada tahun 2011 tercatat US\$ 104 per barel, atau hanya sedikit lebih tinggi dibanding rata-rata tahun 2014 yakni US\$ 96 per barel). Secara teoritis keberadaan industri tambang minyak dan gas bumi sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi melalui *liabilities asset*.

2. Kajian Pustaka

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan signifikan atau berarti (Safri Harahap, 2008:297). Rasio keuangan dihitung dengan membagi nilai rupiah pos yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan nilai rupiah pos lainnya yang dilaporkan. Tujuannya adalah untuk menyatakan hubungan diantara dua pos yang relevan yang mudah ditafsirkan dan dibandingkan dengan informasi lainnya. Ada beberapa pengertian solvabilitas. Berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian solvabilitas menurut para ahli:

1. Menurut Riyanto (2004), pengertian solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikuidasikan.
2. Munawir (2007), memberikan pengertian solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari beberapa definisi di atas, solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutang perusahaan. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total hutang, ukuran tersebut menyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*likuid*) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*solvable*). Analisis solvabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu untuk mendukung kegiatan perusahaan tersebut. Kasmir (2008:112) menyatakan jenis-jenis rasio solvabilitas ada 3, yaitu:

1. *Debt to Assets Ratio*

$$\text{Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (1)$$

2. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\% \quad (2)$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\% \quad (3)$$

Pengertian kinerja keuangan menurut Tampubolon (2005:20) dalam Sucipta (2015) yaitu pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Menurut Fahmi (2012) dalam Sucipta (2015) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan

pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen keuangan dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. (Baridwan, 2004:17).

3. Metode Penelitian

Metodologi penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya analisis data yang meliputi; pengumpulan dan pengolahan data laporan keuangan perusahaan migas; analisis hasil dan pembahasan rasio solvabilitas dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*; dan tahap akhir menarik hasil kesimpulan dan saran.

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pengolahan data keuangan perusahaan migas :

**Tabel 1. Tabulasi Data PT. Medco Energi Internasional Tbk. Tahun 2010-2014
(Dalam Juta Rupiah)**

Komponen Laporan Keuangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<i>Total Debt</i>	13.554.269	15.189.643	17.003.050	17.087.186	21.168.652
<i>Total Assets</i>	20.695.225	22.807.321	24.912.822	26.459.519	32.100.475
<i>Equitas</i>	7.140.955	7.617.678	7.909.772	9.372.333	10.931.822
<i>Long Term Debt</i>	8.747.689	8.064.526	12.949.104	12.801.561	15.612.723

Sumber: Laporan Keuangan PT. Medco Energi Internasional Tbk (Bursa Efek Indonesia)

**Tabel 2. Persentase Perhitungan Komponen Laporan Keuangan
PT. Medco Energi Internasional Tbk.**

Komponen Laporan Keuangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<i>Total Debt</i>	-	12,1%	11,94%	0,49%	23,89%
<i>Total Assets</i>	-	10,2%	9,2%	6,21%	21,32%
<i>Equitas</i>	-	6,68%	3,8%	18,5%	16,64%
<i>Long Term Debt</i>	-	-7,81%	60,57%	-1,14%	21,96%

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT. Medco Energi Internasional Tbk

Rasio Solvabilitas	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
DAR	65%	67%	68%	65%	66%
DER	189%	199%	215%	182%	193%
LTDER	1,22	1,06	1,64	1,37	1,43

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa rasio solvabilitas PT. Medco Energi Internasional Tbk, sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami perkembangan yang fluktuatif dalam arti terjadi kenaikan atau penurunan pada periode tersebut, dan masih cenderung stabil.

Tabel 4. Tabulasi Data PT. Mega Persada Tbk. Tahun 2010-2014 (Dalam Juta Rupiah)

Komponen Laporan Keuangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<i>Total Debt</i>	5.875.003	10.859.487	12.959.809	14.952.755	15.405.092
<i>Total Assets</i>	11.762.036	16.682.008	19.439.459	24.233.044	26.161.033
<i>Equitas</i>	5.887.033	5.822.521	6.479.650	9.280.289	10.755.941
<i>Long Term Debt</i>	2.733.955	6.607.022	7.622.437	8.202.170	6.906.960

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mega Persada Tbk (Bursa Efek Indonesia)

Tabel 5. Persentase Perhitungan Komponen Laporan Keuangan PT. Mega Persada Tbk.

Komponen Laporan Keuangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<i>Total Debt</i>	-	84,8%	19,3%	15,4%	3%
<i>Total Assets</i>	-	41,8%	16,5%	24,7%	7,9%
<i>Equitas</i>	-	-2%	11,3%	43,2%	16%
<i>Long Term Debt</i>	-	141,7%	15,4%	7,6%	-15,8%

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT. Mega Persada Tbk

Rasio Solvabilitas	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
DAR	50%	65%	67%	62%	59%
DER	100%	187%	200%	161%	143%
LTDER	0,46	1,13	1,18	0,88	0,64

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa rasio solvabilitas PT. Mega Persada Tbk, sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami perkembangan yang fluktuatif dalam arti terjadi kenaikan atau penurunan pada periode tersebut, dan masih cenderung stabil.

Tabel 7. Tabulasi Data PT. Elnusa Tbk. Tahun 2010-2014 (Dalam Juta Rupiah)

Komponen Laporan Keuangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<i>Total Debt</i>	1.728.408	2.485.125	2.252.312	2.085.850	1.662.708
<i>Total Assets</i>	3.678.566	4.389.950	4.294.557	4.370.964	4.245.704
<i>Equitas</i>	1.950.158	1.904.825	2.042.245	2.285.114	2.582.996
<i>Long Term Debt</i>	456.448	497.348	565.862	525.653	284.397

Sumber: Laporan Keuangan PT. PT. Elnusa Tbk (Bursa Efek Indonesia)

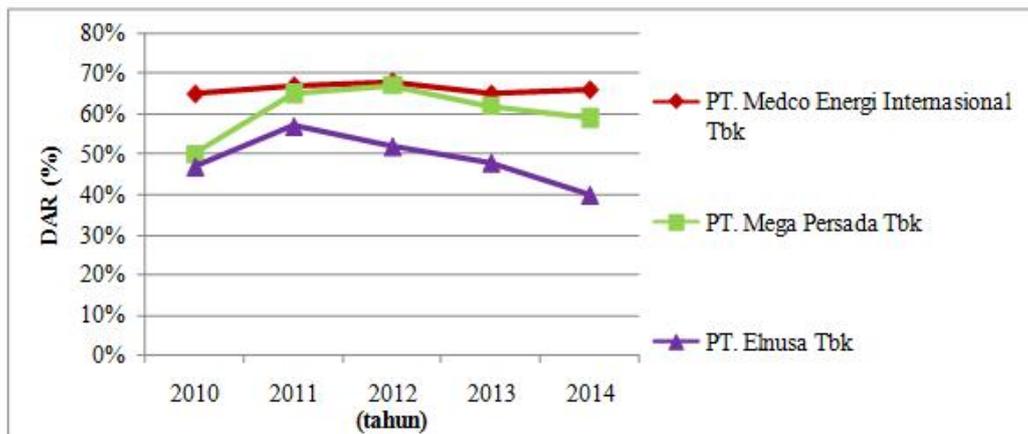
Tabel 8. Persentase Perhitungan Komponen Laporan Keuangan PT. Elnusa Tbk.

Komponen Laporan Keuangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<i>Total Debt</i>	-	43,8%	-9,37%	-7,4%	-20,3%
<i>Total Assets</i>	-	19,34%	-2,17%	1,78%	-2,87%
<i>Equitas</i>	-	-2,32%	7,2%	11,89%	13%
<i>Long Term Debt</i>	-	8,96%	13,77%	-7,1%	-45,9%

Tabel 9. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT. Elnusa Tbk

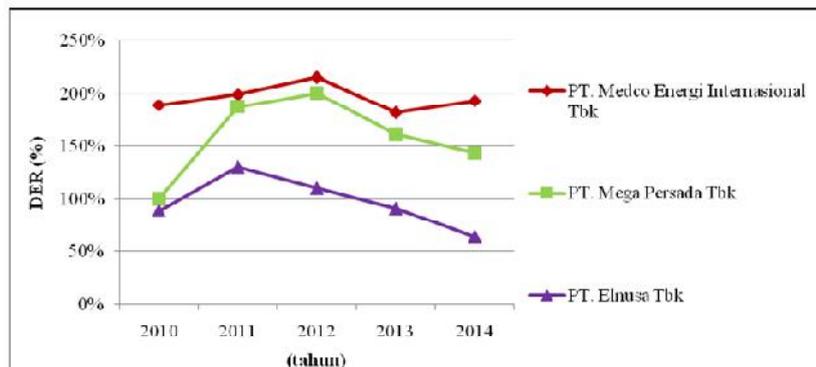
Rasio Solvabilitas	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
DAR	47%	57%	52%	48%	40%
DER	89%	130%	110%	91%	64%
LTDER	0,23	0,26	0,28	0,23	0,10

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa rasio solvabilitas PT. Elnusa Tbk, sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami perkembangan yang fluktuatif dalam arti terjadi kenaikan atau penurunan pada periode tersebut, dan masih cenderung stabil.



Gambar 1. Perkembangan *Debt to Assets Ratio*

Standar industri untuk rasio DAR menurut Kasmir (2008:164) adalah sebesar 35%. Itu artinya, jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri, berdasarkan grafik perkembangan kondisi PT. Medco Internasional Tbk., PT. Mega Persada Tbk., dan PT. Elnusa Tbk., selama 2010-2014 dinilai kurang baik karena perusahaan dibiayai dengan hutang melebihi rata-rata industri. Kondisi perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai lebih dari separuh hutang. Secara teoritis, perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki jika perusahaan dilikuidasi.



Gambar 2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio*

Standar industri untuk *debt to equity ratio* (DER) menurut Kasmir (2008:164) adalah sebesar 90%. Itu artinya, berdasarkan grafik perkembangan kondisi PT. Medco Internasional Tbk. dan PT. Mega Persada Tbk., selama periode 2010-2014 dinilai tidak baik. Sedangkan kinerja PT. Elnusa Tbk. berdasarkan *debt to equity ratio* dinilai baik karena hasil rasio terus menurun dan berada dibawah standar rata-rata industri.

Tabel 10. Perkembangan *Long Term Debt to Equity Ratio*

LTDER	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Medco Energi Internasional Tbk.	1,22	1,06	1,64	1,37	1,43
PT. Mega Persada Tbk.	0,46	1,13	1,18	0,88	0,64
PT. Elnusa Tbk.	0,23	0,26	0,28	0,23	0,10

Standar industri untuk *long term debt to equity ratio* (LTDER) menurut Kasmir (2008:164) adalah sebesar 10 kali. Itu artinya, berdasarkan standar rata-rata industri, kinerja PT. Medco Internasional Tbk., PT. Mega Persada Tbk., dan PT. Elnusa Tbk. selama periode 2010-2014 berdasarkan *long term debt to equity ratio* dinilai baik karena hasil rasio berada dibawah standar rata-rata industri. Hal ini sangat menguntungkan bagi kreditor sebagai penyedia dana, karena semakin kecil rasio, semakin kecil risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan migas berdasarkan analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa PT. Elnusa lebih unggul dibandingkan PT. Medco Energi Internasional Tbk. dan PT. Mega Persada Tbk. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan perusahaan yang baik dalam menutupi kewajiban jangka panjangnya menggunakan modal sendiri.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan :

Kinerja perusahaan PT. Medco Energi Internasional Tbk., PT. Mega Persada Tbk., dan PT. Elnusa berdasarkan DAR selama 5 tahun terakhir (2010-2014) berada dalam keadaan “tidak baik” karena hasil perbandingan rasionya berada diatas rata-rata standar industri, yaitu 35%. Kinerja perusahaan PT. Elnusa berdasarkan DER dan LTDER lebih baik dibandingkan PT. Medco Energi Internasional Tbk. dan PT. Mega Persada Tbk., karena total hutang lebih kecil dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan antara lain :

Perusahaan diharapkan untuk memperbaiki struktur keuangan dengan melakukan penambahan modal tanpa menambah hutang, seperti menjual saham dan aset perusahaan dalam rangka untuk mengurangi hutang atau untuk membayar hutang, agar pembiayaan operasional dapat dimaksimalkan dengan sebaik mungkin. Perusahaan seharusnya dapat memaksimalkan pemanfaatan modal sendiri sehingga meningkatkan jumlah pendapatan dan laba agar tidak kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. 2004. *Akuntansi Intermediate (Intermediate Accounting : Terjemahan)*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE) Universitas Gajah Mada : Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press : Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Informasi Keuangan*. Penerbit Liberty : Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE) Universitas Gajah Mada : Yogyakarta.
- Sucipta, Mhd Nekat, Heri Wibowo dan Emy Khikmawati. 2015. *Analisis Profitabilitas Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati. Vol. 5 No. 1 pp 30-36. Bandar Lampung.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Tampubolon, Manahan. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management : Terjemahan)*. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia : Bogor.